

Pendampingan optimalisasi kepemimpinan dan peran pengurus dalam pembangunan Masjid Nurul Islam

Waris Wibowo¹, Ade Chandra Kusuma², Ningrum Astriawati³, Yudhi Setiyantara⁴, Vivid Dekanawati⁵

^{1,3}Program Studi Permesinan Kapal, Sekolah Tinggi Maritim Yogyakarta, Indonesia

^{2,4}Program Studi : Studi Nautika, Sekolah Tinggi Maritim Yogyakarta, Indonesia

⁵Program Studi Manajemen Transportasi Laut, Sekolah Tinggi Maritim Yogyakarta, Indonesia

Penulis korespondensi : Ningrum Astriawati

E-mail : ningrumastriawati@gmail.com

Diterima: 17 Oktober 2024 | Direvisi: 05 November 2024 | Disetujui: 09 November 2024 | © Penulis 2024

Abstrak

Peran ikut serta dan keaktifan pengurus takmir di setiap seksi yang terdapat dalam struktur ketakmiran menjadi indikasi dari efektivitas penerapan fungsi-fungsi manajemen yang ada. Namun, saat ini di lokasi kegiatan, ditemukan beberapa tantangan yang menghambat optimalisasi fungsi kepemimpinan. Beberapa pengurus belum sepenuhnya menjalankan peran mereka secara konsisten, sehingga masih terdapat tugas-tugas yang belum terkoordinasi dengan baik. Kurangnya komunikasi dan pembagian peran yang jelas menyebabkan beberapa bagian mengalami stagnasi dalam pelaksanaan program kerja. Oleh karena itu, penguatan penerapan fungsi pengurus takmir dalam kepemimpinan sangat diperlukan. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menganalisis penerapan fungsi organik manajemen dalam kepemimpinan takmir masjid, khususnya dalam pengelolaan program pembangunan. Fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerak, penganggaran, koordinasi, dan pengendalian digunakan untuk memperkuat peran dan keaktifan pengurus takmir di setiap seksi struktural, termasuk seksi pembangunan. Metode pengabdian yang digunakan mencakup pelatihan manajemen, pendampingan pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen, dan evaluasi kinerja pengurus. Hasilnya menunjukkan peningkatan dalam koordinasi antar seksi, perencanaan yang lebih sistematis, serta motivasi pengurus yang lebih tinggi. Penerapan fungsi organik manajemen terbukti mampu meningkatkan efektivitas kepemimpinan takmir dalam mengelola kegiatan pembangunan masjid.

Kata kunci: fungsi organik manajemen; takmir masjid; kepemimpinan; pengelolaan pembangunan.

Abstract

The participation and activeness of takmir administrators in each section contained in the takmiran structure is an indication of the effectiveness of the implementation of existing management functions. However, currently at the location of the activity, several challenges are found that hinder the optimization of leadership functions. Some administrators have not fully carried out their roles consistently, so there are still tasks that have not been well coordinated. The lack of communication and clear division of roles causes some parts to stagnate in the implementation of the work program. Therefore, strengthening the implementation of the function of takmir administrators in leadership is very necessary. This community service aims to analyze the application of organic management functions in the leadership of mosque takmir, especially in the management of development programs. Management functions such as planning, organizing, mobilizing, budgeting, coordinating, and controlling are used to strengthen the role and activeness of takmir administrators in each structural section, including the development section. The service method used includes management training, assistance in the implementation of management functions, and evaluation of management performance. The results show an increase in coordination between sections, more systematic planning, budget efficiency, and higher management motivation. The application of the organic function of

management has been proven to be able to increase the effectiveness of takmir leadership in managing mosque construction activities.

Keywords: organic function of management; takmir mosque; leadership; development management

PENDAHULUAN

Takmir masjid merupakan bagian penting dalam mengelola kegiatan keagamaan dan sosial yang berlangsung di masjid. Keberhasilan dalam memimpin dan mengelola kegiatan takmir sangat bergantung pada kemampuan pengurus dalam menerapkan fungsi-fungsi organik manajemen, seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, penganggaran, koordinasi, dan pengendalian (Kusuma, Astriawati, Pertiwi, Wibowo, et al., 2023). Setiap seksi dalam struktur takmir, mulai dari seksi pembangunan, kebersihan, hingga keuangan, memainkan peran kunci dalam memastikan program-program masjid berjalan dengan baik dan mencapai tujuannya (Jannah, 2016). Pengurus takmir bertanggung jawab tidak hanya dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan, tetapi juga dalam pengelolaan pembangunan masjid, seperti renovasi atau pengembangan fasilitas (Qadaruddin et al., 2016). Melalui penerapan fungsi organik manajemen yang baik, proses perencanaan hingga evaluasi dapat dilakukan secara sistematis dan terarah (Zohriah & Diba, 2023). Pendekatan ini membantu dalam menciptakan sinergi antar seksi-seksi di dalam struktur takmir, memastikan pembangunan berjalan lancar, dan pemanfaatan sumber daya yang ada lebih efisien.

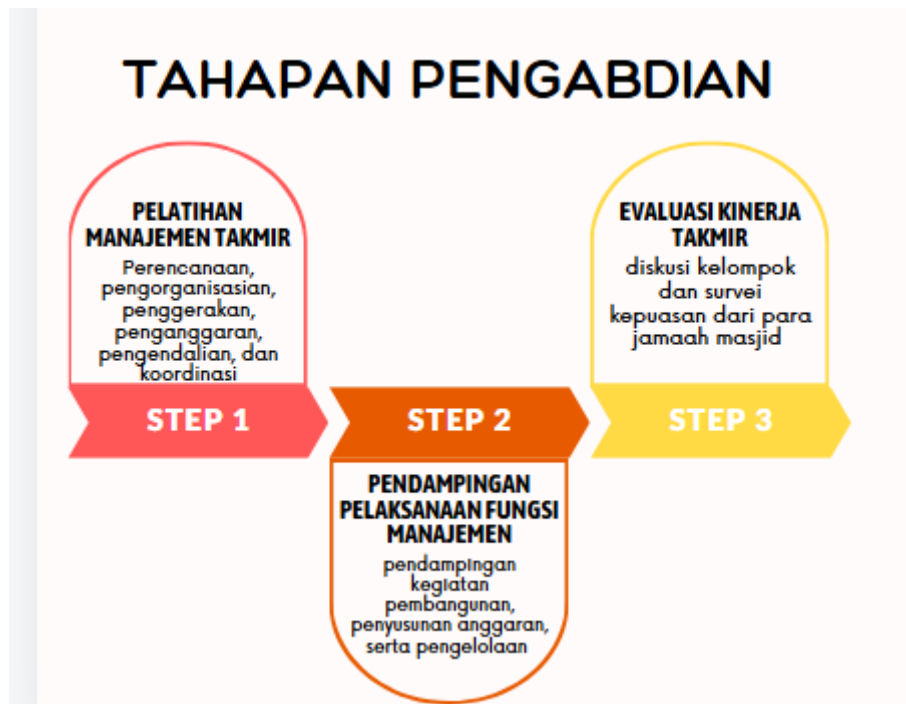
Pembangunan masjid membutuhkan tidak hanya sumber daya fisik, tetapi juga pengelolaan yang baik melalui kepemimpinan efektif dari pengurus masjid. Pendekatan yang bisa diambil untuk mencapai hal ini adalah penerapan fungsi organik manajemen, meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengendalian, dan koordinasi (Zohriah & Diba, 2023; Astriawati et al., 2023). Dengan fungsi manajemen yang optimal, pengurus dapat merumuskan rencana pembangunan yang terukur, menetapkan prioritas, serta mengelola anggaran secara efisien (Arianto, 2021).. Koordinasi yang baik antar seksi juga memastikan setiap anggota berkontribusi sesuai perannya, meningkatkan keterlibatan dan motivasi pengurus untuk mendukung keberhasilan pembangunan masjid (Kusuma et al., 2024; Dekanawati et al., 2023).

Dalam pengelolaan masjid, khususnya di masjid Nurul Islam Jetis Sinduadi, Sleman Yogyakarta terdapat beberapa masalah yang harus diatasi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kepemimpinan takmir. Koordinasi antar seksi seringkali kurang optimal, menyebabkan tumpang tindih tugas dan kebingungan di antara pengurus. Perencanaan program pembangunan juga cenderung tidak sistematis, mengakibatkan prioritas yang tidak jelas dan penggunaan anggaran yang boros. Selain itu, rendahnya motivasi pengurus disebabkan oleh ketidakjelasan tanggung jawab dan target yang harus dicapai, sehingga mengurangi partisipasi aktif mereka dalam kegiatan masjid. Kurangnya sinergi dalam pelaksanaan kegiatan pun menjadi tantangan yang menghambat pencapaian tujuan pembangunan masjid secara keseluruhan (Sitorus et al., 2024).

Dengan mengidentifikasi masalah-masalah ini, diharapkan penerapan fungsi organik manajemen dapat memberikan solusi yang efektif dan memperkuat kinerja pengurus takmir, selain itu diharapkan melalui penerapan fungsi organik manajemen yang efektif, diharapkan pengurus takmir dapat menjalankan amanahnya dengan lebih baik, sehingga masjid dapat berfungsi optimal sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial (Kusuma, Astriawati, Pertiwi, & Setiyantara, 2023). Dengan demikian, pengembangan kapasitas manajerial pengurus takmir menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan masjid di masyarakat.

METODE

Pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif, melibatkan seluruh pengurus takmir masjid dalam setiap tahapan kegiatan. Alur pengabdian seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Proses Pengabdian

Metode pengabdian yang diterapkan meliputi: Pelatihan Manajemen Takmir: Pengurus takmir diberikan pelatihan mengenai fungsi-fungsi organik manajemen. Materi pelatihan mencakup perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, penganggaran, pengendalian, dan koordinasi yang terkait langsung dengan tugas dan tanggung jawab mereka dalam struktur takmir (Imron et al., 2023). Pendampingan Pelaksanaan Fungsi Manajemen: Setiap seksi dalam kepengurusan takmir, terutama seksi pembangunan, didampingi dalam penerapan fungsi-fungsi manajemen tersebut selama masa pelaksanaan program pembangunan (Sriyono et al., 2019). Tahapan ini meliputi pendampingan dalam perencanaan kegiatan pembangunan, penyusunan anggaran, serta pengelolaan dan koordinasi antar anggota tim. Evaluasi Kinerja Takmir: Setelah program pembangunan selesai dilaksanakan, dilakukan evaluasi kinerja pengurus dalam menerapkan fungsi-fungsi manajemen (Murdiono & Yusuf, 2024). Evaluasi ini dilakukan melalui diskusi kelompok dari para jamaah masjid mengenai hasil pembangunan dan pelayanan pengurus takmir. Pengabdian ini berlokasi di Masjid Nurul Islam Jetis Sinduadi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan Manajemen Takmir

Pelatihan manajemen takmir menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kemampuan pengurus dalam mengelola masjid secara efektif. Dalam pelatihan ini, pengurus takmir diperkenalkan pada fungsi-fungsi organik manajemen yang esensial, yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, penganggaran, pengendalian, dan koordinasi. Dengan pemahaman yang baik mengenai fungsi-fungsi tersebut, pengurus diharapkan dapat merumuskan strategi yang tepat dalam pelaksanaan tugas sehari-hari mereka. Pertama, materi mengenai perencanaan menekankan pentingnya penyusunan rencana yang realistis dan terukur. Pengurus takmir diajarkan untuk melakukan analisis kebutuhan masjid dan menetapkan prioritas pembangunan yang harus dilakukan. Rencana yang baik tidak hanya mencakup tujuan jangka pendek, tetapi juga visi jangka panjang bagi perkembangan masjid. Dengan adanya rencana yang matang, pengurus dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang ada dan meminimalkan pemborosan. Selanjutnya, pengorganisasian berfokus pada pembagian tugas dan tanggung jawab dalam struktur takmir. Dalam pelatihan ini, pengurus diajarkan cara menyusun tim kerja yang efektif, mengidentifikasi peran masing-masing anggota, dan menciptakan lingkungan kerja yang kolaboratif. Hal ini akan meningkatkan koordinasi

Pendampingan optimalisasi kepemimpinan dan peran pengurus dalam pembangunan Masjid Nurul Islam

antar seksi, sehingga setiap program kegiatan dapat dilaksanakan dengan lebih lancar dan terarah. Pengurus juga dilatih untuk mengembangkan kemampuan komunikasi yang baik, yang penting untuk menjaga hubungan baik antar anggota tim. Penggerakan dan pengendalian merupakan aspek krusial dalam manajemen takmir yang juga dibahas dalam pelatihan. Pengurus takmir diajarkan untuk memotivasi anggota tim agar lebih aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan. Selain itu, mereka juga belajar bagaimana cara melakukan pengawasan yang efektif, agar pelaksanaan rencana dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Dengan penerapan fungsi-fungsi manajemen yang tepat, diharapkan pengurus takmir dapat mengelola masjid dengan lebih baik, meningkatkan partisipasi jamaah, dan mencapai tujuan pembangunan masjid secara optimal. Penerapan fungsi organik manajemen dalam kepemimpinan takmir terbukti mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan program pembangunan masjid.

Pendampingan Dalam Pelaksanaan Fungsi Manajemen

Pendampingan dalam pelaksanaan fungsi manajemen di dalam kepengurusan takmir masjid merupakan langkah strategis yang dirancang untuk memastikan setiap seksi, terutama seksi pembangunan, dapat menerapkan manajemen secara efektif. Selama proses ini, pendampingan dilakukan oleh tim ahli yang berpengalaman dalam manajemen organisasi. Mereka memberikan bimbingan langsung kepada pengurus takmir mengenai cara merencanakan, mengorganisir, dan mengawasi kegiatan pembangunan masjid. Dengan demikian, pengurus dapat memahami lebih baik langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembangunan yang telah ditetapkan. Seksi pembangunan, yang bertanggung jawab atas inisiatif fisik seperti renovasi atau perluasan fasilitas masjid, mendapatkan perhatian khusus dalam pendampingan ini. Melalui sesi pelatihan dan konsultasi langsung, pengurus takmir diajarkan untuk menyusun rencana kerja yang sistematis dan realistis, serta membagi tugas secara efisien. Pendampingan ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga menekankan pentingnya kolaborasi antar seksi lain, seperti seksi keuangan dan kebersihan, untuk menciptakan sinergi yang positif dalam pelaksanaan program. Pendampingan pengurus Takmir sie Pembangunan dalam membuat fungsi organik berupa planning. Sebelum melaksanakan tugasnya sie Pembangunan merancang program kerja tahunan. Perancangan program kerja tentunya disesuaikan dengan perogram kerja berkelanjutan, dimana meneruskan apa yang sudah dikerjakan sie pembangunan dipengurusan takmir sebelumnya. Pada kepengurusan takmir diperiode 2022-2025 sie pembangunan menyusun program yang belum dikerjakan oleh seksi pembangunan sebelumnya diantaranya: Belum terselesaikannya bangunan lantai dua dimana bangunan lantai dua merupakan tempat yang yang harus segera diselesaikan untuk menampung jamaah yang sangat banyak sehingga tempat ibadah dilantai 1 sudah tidak bisa menampung lagi. Dalam pelaksanaan program kerja sie pembangunan berkelanjutan yaitu menuangkan program tersebut pada rapat ketakmiran pada akhir tahun yaitu bulan Desember dimana pertemuan takmir tersebut dijadikan agenda setiap tahunnya sebagai momen evaluasi serta penyusunan rencana kerja setiap pengurus masjid dengan melihat hasil kerja diperiode sebelumnya. Rencana Progress Pembangunan periode I Masjid Nurul Islam Jetis Sinduadi seperti tertuang pada Tabel 1 dan 2.

Tabel 1. Rencana Progress Pembangunan periode I

No	Uraian rencana kerja	Rencana pengerjaannya	Tahun rencana kerja tahun 1													
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
1	Membuat tangga naik ke lantai II	Tukang bangunan	√	√												
2	Memasang railing tangga	Tukang las besi			√	√										
3	Mengaci tembok luar dan dalam ruangan lantai II	Tukang bangunan						√	√							

Pendampingan optimalisasi kepemimpinan dan peran pengurus dalam pembangunan Masjid Nurul Islam

No	Uraian rencana kerja	Rencana pengerjaannya	Tahun rencana kerja tahun 1												
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
4	Memasang keramik dalam ruangan lantai II	Tukang bangunan								√	√	√			
5	Memasang Keramik Luar ruangan lantai II	Tukang bangunan											√	√	√

Tabel 2. *Forecasting* waktu pelaksanaan pengerjaan sie pembangunan takmir sebagai berikut:

No	Uraian rencana kerja	Rencana pengerjaannya	Tahun rencana kerja tahun ke-2												
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	Memasang gawangan jendela 14 unit	Tukang galvanis	√	√	√	√									
2	Memasang gawangan pintu 3 unit	Tukang galvanis					√	√	√						
3	Memasang daun jendela	Tukang galvanis								√	√				
4	Memasang daun pintu	Tukang galvanis										√	√		
5	Membuat papan nama														√

Dalam pelaksanaan menggunakan moto : "Kumpulkan dana-sisihkan-garap atau disingkat dengan KDSG". Cara pengerjaan dilakukan dengan dasar pendanaan keuangan seksi pembangunan tanpa menggunakan proposal pembangunan yaitu dengan murni pengumpulan dana dari jamaah masjid. Periode ketakmiran sebelumnya menggunakan strategi penggalangan dana eksternal dengan menggunakan proposal pembangunan yang disebarakan ke instansi atau relasi yang dimiliki. Untuk penggunaan tukang dicarikan dari warga jamaah masjid terutama diberikan kepada jamaah yang bisa tukang dan rajin kemasjid. Bila tukang dari jamaah tidak sanggup mengerjakan baru dicarikan dari tukang bangunan diluar jamaah masjid. Terkait adanya donatur dari jamaah atau dari luar tetap diterima sebagai amal ibadah dari donatur baik berupa uang maupun barang seperti semen pasir.

Sie pembangunan mencari tukang dari jamaah dan melakukan kesepakatan ikatan kerja kapan mau dilakukan, berapa jumlah laden, kapan dimulai dan berapa upah hariannya. Sistem pengalokasian dana harus berani dilakukan diawal perancangan program kerja dimana alokasi dana tersebut disesuaikan dengan target hasil kerja dan besarnya anggaran dana. Program pembangunan ini dipublikasikan ke jamaah masjid dengan cara dibuatkan informasi program kerja sie pembangunan dengan target penyelesaian ruangan lantai 2 dengan rencana anggaran Rp 5.000.000,-untuk proses plester dinding dalam ruangan lantai 2, pengadaan keramik ukuran 40X40 untuk luas ruangan 108 m²,dengan harga 40.000 perkotak pemasangan keramik. Selain ditempelkan di mading, informasi ini juga disampaikan kepada jamaah pada saat pengajian rutin bulanan di masjid nurul islam.

Urutan proses pengerjaan pembangunan di lantai 2 adalah sebagai berikut Melakukan gotong royong pembersihan lantai 2, Gotong royong menaikkan pasir, Menyiapkan tempat penampungan air untuk proses pencampuran semen seperti Tabel 3.

Tabel 3. Draft rencana tahapan pemasangan keramik

Tahap ke	Uraian	Pelaksanaan	Waktu
1	Menaikkan Keramik dari lt 1	Gotong royong	1 hari
2	Membersihkan ruangan lt 2	Gotong royong	1 hari
3	Menaikkan pasir	Gotong royong	1 hari
4	Menarik waterpas	Tukang	1 hari
5	Pemasangan Keramik	Tukang dan laden	2 minggu

Tabel 4. Tahapan pemasangan jendela dan pintu

Tahap ke	Uraian	Pelaksanaan	Waktu
1	Pemasangan jendela	Ukuran 79cmx200cm jumlah 14 unit	3 hari
2	Pemasangan pintu	Plong pintu utara dan selatan 128cmx257cm jumlah 2 unit	3 hari
3	Pemasangan pintu	Pintu utama yang menghadap barat sebelah timur dengan ukuran 232cmx257cm dengan jumlah satu unit.	3 hari
4	Pemasangan railing	Tahapan pemasangan railing lubang penghubung lantai 2 ke lantai 1 dengan ukuran 5 mx1,20m	3 hari

Dalam perancangan railing dibuat dengan memperhatikan keamanan dimana dengan catatan agar bentuk railing mencegah anak kecil dapat memanjat pagar railing tersebut serta pagar railing tersebut tidak berbentuk lubang yang besar atau celah celah pagar yang besar sehingga anak kecil bisa masuk kelubang tersebut. Gambar 2 merupakan proses pembangunan masjid Nurul Islam Jetis Sinduadi Sleman Yogyakarta.

**Gambar 2.** Proses Pembangunan Lantai 2 Masjid Nurul Islam

Evaluasi Kinerja Pengurus Takmir

Evaluasi kinerja pengurus takmir setelah program pembangunan masjid selesai dilaksanakan merupakan tahap penting untuk mengukur efektivitas penerapan fungsi-fungsi manajemen yang telah diterapkan. Proses evaluasi ini melibatkan diskusi kelompok yang melibatkan para jamaah masjid sebagai pihak yang langsung merasakan dampak dari pembangunan dan pelayanan yang diberikan. Dalam diskusi ini, jamaah diberi kesempatan untuk memberikan umpan balik mengenai hasil pembangunan, termasuk kualitas fasilitas yang telah diperbaiki atau diperluas, serta kepuasan mereka terhadap pelayanan yang diberikan oleh pengurus takmir. Dengan cara ini, evaluasi menjadi lebih holistik dan melibatkan partisipasi aktif dari komunitas masjid. Selain itu, hasil dari evaluasi ini digunakan sebagai dasar untuk perbaikan dan pengembangan takmir ke depannya. Diskusi kelompok tidak hanya berfungsi untuk menilai hasil, tetapi juga menjadi forum untuk menggali saran dan rekomendasi dari jamaah mengenai bagaimana pengurus takmir dapat meningkatkan kinerja mereka di masa yang akan datang. Dengan menganalisis umpan balik ini, takmir dapat mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan, baik dari segi manajerial maupun pelayanan kepada jamaah. Proses evaluasi ini diharapkan dapat menciptakan hubungan yang lebih baik antara pengurus dan jamaah, serta mendorong partisipasi aktif jamaah dalam setiap program yang akan dilaksanakan di masa mendatang.

Beberapa hasil yang dicapai antara lain dalam pengabdian masyarakat ini diantaranya: (1) Peningkatan Koordinasi Antar Seksi: Koordinasi antar seksi dalam takmir meningkat, terutama dalam hal pembagian tugas dan tanggung jawab. Seksi pembangunan, kebersihan, dan keuangan mampu bekerja lebih sinergis, sehingga proses pembangunan berjalan lebih lancar; (2) Perencanaan yang Lebih Sistematis: Dengan penerapan manajemen yang lebih terstruktur, perencanaan program pembangunan

Pendampingan optimalisasi kepemimpinan dan peran pengurus dalam pembangunan Masjid Nurul Islam

masjid menjadi lebih sistematis dan terukur. Hal ini memungkinkan takmir untuk menetapkan prioritas pembangunan yang lebih jelas, seperti renovasi fasilitas wudhu dan perluasan ruang shalat. (3) Peningkatan Motivasi dan Keterlibatan Pengurus: Penerapan fungsi penggerak (*actuating*) dalam pengelolaan kepengurusan takmir mendorong pengurus untuk lebih aktif berpartisipasi dalam setiap tahapan kegiatan. Pengurus merasa lebih termotivasi karena memiliki tanggung jawab yang jelas dan target yang dapat dicapai bersama. Secara keseluruhan, pengabdian ini berhasil memperkuat peran pengurus takmir dalam memimpin dan mengelola program-program masjid melalui penerapan fungsi-fungsi organik manajemen yang lebih efektif..

SIMPULAN DAN SARAN

Keberhasilan pengelolaan masjid sangat bergantung pada keahlian manajemen yang dimiliki oleh pengurus takmir, termasuk kepemimpinan yang efektif, pemahaman terhadap tugas masing-masing, serta kemampuan merencanakan dan melaksanakan kegiatan secara efisien. Fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, koordinasi, dan pengawasan menjadi kunci dalam memastikan operasional masjid berjalan lancar dan memenuhi kebutuhan jamaah. Selain itu, kedekatan lokasi tempat tinggal pengurus dengan masjid juga dapat mempengaruhi efektivitas dalam mengelola dan memantau kegiatan sehari-hari. Dengan demikian, peran aktif dan kolaboratif dari semua pengurus sangat diperlukan untuk mencapai tujuan bersama dalam pengelolaan masjid yang baik dan berkelanjutan.

Saran untuk pengelolaan masjid di masa depan adalah agar pengurus takmir lebih meningkatkan kemampuan manajerialnya melalui pelatihan atau workshop yang berfokus pada kepemimpinan dan manajemen organisasi. Selain itu, penting juga untuk membangun sistem koordinasi yang lebih solid antara seksi-seksi di dalam kepengurusan masjid, sehingga tugas dan tanggung jawab bisa dilaksanakan dengan lebih terorganisir dan efisien. Terakhir, keterlibatan aktif masyarakat sekitar masjid perlu ditingkatkan untuk menciptakan kolaborasi yang lebih kuat antara pengurus dan jamaah, sehingga masjid dapat berfungsi optimal sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial di lingkungannya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam program pengabdian ini. Terima kasih kepada pengurus takmir masjid Nurul Islam Jetis Sinduadi yang telah menunjukkan dedikasi dan semangat dalam menjalankan tugasnya. Kami juga berterima kasih kepada para jamaah yang telah berpartisipasi aktif dan memberikan dukungan, sehingga program pembangunan masjid dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Arianto, N. (2021). Manajemen Badan Kemakmuran Masjid (Bkm) Dalam Pengembangan Dakwah Islamiyah. *Jurnal Program Studi Manajemen Dakwah*, 1(1).
- Astriawati, N., Dekanawati, V., & Satriawan, M. (2023). Digital Leadership Kemaritiman Dalam Perspektif Generasi Millenia:(Studi Kasus: Pemilihan Komandan Senat Batalyon Taruna Stimaryo). *Jurnal Ilmiah Kemaritiman Nusantara*, 3(1), 30–37.
- Imron, M., Permana, R. A., Mulazim, A., Amrullah, Z., & Na'im, Z. (2023). Pelatihan Manajemen Takmir Dalam Perberdayaan Remaja Masjid Di Masjid Al-Huda Desa Drigu Poncokusumo Malang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1).
- Jannah, N. (2016). *Revitalisasi Peranan Masjid Di Era Modern (Studi Kasus Di Kota Medan)*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Kusuma, A. C., Astriawati, N., Pertiwi, Y., & Setiyantara, Y. (2023). Peningkatan Kinerja Taman Pendidikan Al-Quran Bina Qurani Dalam Pengelolaan Administrasi Akademik. *Literasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi*, 3(1), 29–36.
- Kusuma, A. C., Astriawati, N., Pertiwi, Y., Wibowo, W., Setiyantara, Y., & Santosa, P. S. (2023). Pendampingan Organisasi Takmir Masjid Pada Proses Pembuatan Konsep Draft Rapat.

Pendampingan optimalisasi kepemimpinan dan peran pengurus dalam pembangunan Masjid Nurul Islam

- Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(2), 956–963.
- Kusuma, A. C., Wibowo, W., Santosa, P. S., Astriawati, N., & Iswanto, I. (2024). Pendidikan Berkelanjutan Training First Aid Dalam Manajemen Planning Dan Division Of Work Pada Kegiatan Longmarch. *Pakmas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 165–173.
- Murdiono, M., & Yusuf, M. (2024). Penguatan Peran Takmir Muhammadiyah Se Kabupaten Malang Dalam Pemberdayaan Komunitas Keagamaan. *Assoeltan: Indonesian Journal Of Community Research And Engagement*, 2(2), 89–104.
- Qadaruddin, Q., Nurkidam, A., & Firman, F. (2016). Peran Dakwah Masjid Dalam Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat. *Ilmu Dakwah: Academic Journal For Homiletic Studies*, 10(2), 222–239.
- Sitorus, I. R., Al-Farabi, R. D., Sari, T. W., Sari, O., Nogita, S., Yulianti, S., & Efriani, L. (2024). Penguatan Kapasitas Masyarakat Desa Arang Sapat Melalui Program Berbasis Masjid. *Menyala: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 476–489.
- Sriyono, S., Sari, D. K., Febriansah, R. E., & Prapanca, D. (2019). Pendampingan Tata Kelola Dan Manajemen Pada Kegiatan Abdimas Masjid. *Jurnal Terapan Abdimas*, 4(2), 198–202.
- Zohriah, A., & Diba, I. F. (2023). Pelaksanaan Fungsi-Fungsi Manajemen Di Lembaga Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal On Education*, 6(1), 5449–5460.